

Identifikasi Potensi Kerentanan Baliho yang Dapat Menimbulkan Bencana Untuk Pengguna Jalan Nasional (Ruas Jalan RingRoad Selatan)

*Identification of potential Vulnerability for Billboards that can give rise Debacle for National Road users.
(South RingRoad Segment)*

Arief Farghani Hassanusi, M. Heri Zulfiar.

Program Study Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Abstrak.Baliho merupakan suatu alat media atau sarana yang digunakan untuk media promosi atau pemberitaan yang biasanya banyak ditemui di bahu jalan perkotaan yang selalu dilewati oleh kendaraan, tujuannya agar pengendara yang melintasi jalan tersebut dapat melihat isi dari pemberitahuan yang ada di baliho tersebut. Manusia sebagai pengguna jalan yang berperan sebagai pengemudi ataupun sebagai pejalan kaki adapun pengguna jalan lain nya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui baliho yang rentan dan berpotensi menimbulkan kecelakaan bagi pengguna jalan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi konstruksi baliho yang berpotensi menimbulkan bencana bagi pengguna jalan yang ada di Ruas Jalan RingRoad Selatan yang bagi menjadi 5 titik penelitian. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif observasional yaitu penelitian dengan cara melihat langsung objek penelitian di lapangan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak yang bersangkutan. Didapatkan nilai presentase untuk baliho ukuran kecil sebesar 27% baliho ukuran sedang sebesar 35% dan baliho ukuran besar 24%, sementara baliho yang tidak termasuk dalam peraturan ada 14%. Nilai presentase untuk baliho dengan arah membujur sebesar 59% dan baliho dengan arah melintang sebesar 41%. Didapatkan nilai presentase untuk baliho dengan jarak kurang dari 1,5 meter sebesar 53% dan baliho dengan jarak lebih dari 1,5 meter sebesar 47%. Berdasarkan hasil dari identifikasi baliho didapat nilai keadaan baliho yang berpotensi menimbulkan kecelakaan sbagai berikut tidak baik atau kurang terawat sebanyak 11,7%, sedang sebanyak 15,6%, baik sebanyak 59%, sangat baik sebanyak 13,7%, dari hasil penelitian ini dapat kami simpulkan bahwa keadaan baliho di Ruas Jalan Ringroad Selatan Cukup Baik dengan Catatan perlu adanya pengecekan rutin untuk merawat baliho secara berkala oleh pihak pengelola.

Abstract.Billboards are a means of media or facilities used for media promotions or news that are usually encountered on the shoulder of urban roads which are always passed by vehicles, the purpose of which riders who cross the road can see the contents of the billboards. Humans as road users who acts as a driver or as a pedestrian as for other road users. This study was conducted to find out the billboards that are vulnerable and potentially cause accidents for road users. The purpose of this study is to identify the construction of billboards that have the potential to cause disasters for road users in the South RingRoad Road Section which is divided into 5 research points. The type of research that will be used is observational qualitative research, namely research by looking directly at the object of research in the field in accordance with the regulations set by the parties concerned. Obtained percentage value for small billboards of 27% medium size billboards of 35% and large billboards of 24%, while billboards that are not included in the regulations are 14%. Value percentage for billboards with a longitudinal direction of 59% and billboards with transverse direction of 41%. Obtained a percentage value for billboards with a distance of less than 1.5 meters by 53% and billboards with a distance of more than 1.5 meters by 47%. Based on the results of identification of billboards, the billboard condition has the potential to cause accidents as follows: 7%, moderate 15.6%, good 59%, very good as much as 13.7%, from the results of this study we can conclude that the condition of the billboards on the South Ringroad Road Section is Good with a Note that routine checks are needed to treat billboards periodically by the manager.

Kata kunci: baliho, peraturan, resiko

1. Pendahuluan

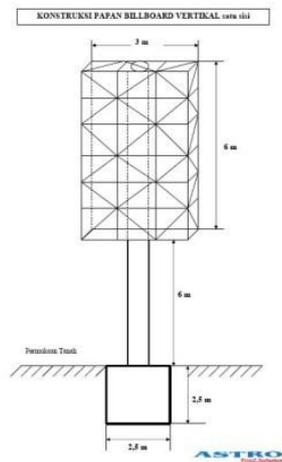
Baliho dibuat dengan ukuran yang cukup besar agar pengendara dapat melihat jelas isi dari baliho.

Baliho adalah media iklan yang di cetak menggunakan print digital umumnya berbentuk portrait atau vertikal umumnya baliho merupakan bentuk penyederhanaan dari Baliho.

Baliho sering kita jumpai di sebuah event produk, toko kaset, mall, bank, serta toko-toko, dari jualan hingga salon.

Jenis-jenis bahan baliho berbeda-beda berikut adalah contoh bahan-bahan baliho:

- a. Billboard.
- b. Kain.
- c. Vynil atau plastic.
- d. Selebaran.



Gambar 1 Konstruksi baliho

Arie Febry Fardheny (2007) melakukan Simulasi Pembebanan Angin Terhadap Baliho Di Kota Banjarmasin. Penelitian ini ditujukan untuk memberikan masukan kepada Pemrov. Banjarmasin tentang perlunya revisi pada gaya angin pada peraturan dan alasan mengapa kota Banjarmasin merubah tipe Baliho ke tipe Bando. Agus Ruswanto (2012) melakukan penelitian Analisis Kalimat Pada Baliho Dan Poster Di Daerah Surakarta. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk penggunaan pelepasan predikat pada poster dan baliho di wilayah Surakarta, dan mendeskripsikan dampak pelepasan subyek dan predikat pada poster dan baliho terhadap pemahaman masyarakat. Triana Afandy Putra (2010) melakukan analisis tentang Tata Letak/Lokasi Media Luar Ruang Baliho Sebagai Salah Satu Alat Media Promosi Iklan Di DKI Pada PT Cipta Prismamandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan tata letak media luar

ruang baliho dapat diukur melalui pendekatan *Matching of Audience and Media Characteristic* yakni dengan mengklasifikasikan karakteristik produk terhadap lokasi promosi baliho. Selain itu pula *tools/alat* yang digunakan untuk menganalisis tata letak/titik lokasi adalah *Form* Evaluasi Baliho sebagai acuan dasar Joni Irawan (2012) meneliti tentang Permasalahan Dan Solusi Konstruksi Baliho Di Kota Banjarmasin. Penelitian ini tujuannya untuk meninjau konstruksi Baliho yang ada di Kota Banjarmasin dari segi keamanan, baik dari ukuran rangka dan tiang yang terpasang, maupun konfigurasi pemasangan rangka dan tiang. Dari hasil tinjauan tersebut, akan dihasilkan koreksi hasil perhitungan terhadap konstruksi baliho. Apabila setelah dilakukan perhitungan ternyata konstruksi Baliho tersebut tidak aman, maka akan dikeluarkan suatu rekomendasi perbaikan. Perbaikan yang dilakukan tidak harus dibongkar atau diganti konstruksi yang baru, tetapi tergantung dari hasil pengecekan terhadap tegangan yang terjadi pada konstruksi Baliho tersebut. (2010) menyatakan penyelenggaraan baliho belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip dasar penataan reklame terutama terkait penempatan dan konstruksi pemasangan. Dibalik manfaatnya yang dapat menyampaikan informasi bagi pengguna jalan, namun baliho sendiri juga memiliki tingkat resiko yang juga bisa membahayakan pengguna jalan sendiri, apabila pemasangan baliho sendiri dipasang secara asal-asalan. Menurut Harsono dkk. (2013), Widodo (2013), pedestrian adalah jalur bagi para pejalan kaki ataupun kursi roda bagi kelompok pengguna berkebutuhan khusus, yang dirancang berdasarkan kebutuhan orang untuk bergerak aman, nyaman dan tak terhalang. Jadi jelas sekali baliho sebaiknya tidak didirikan di atas pedestrian. Marsaid dkk. (2013) menyatakan bahwa faktor manusia memegang peranan penting dalam terjadinya kecelakaan lalu lintas. Menurut Endroyo (2006), kecelakaan dianggap akibat dari faktor organisasi dan manajemen yang salah. Heri Zulfiar. (2018) melakukan penelitian tentang kerentanan konstruksi dalam pengurangan resiko bencana Gempa bumi menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan bangunan rentan terhadap gempa adalah sistem konstruksi tidak sesuai, detailing belum mengacu pada pembangunan, perawatan dan perbaikan bangunan tidak standar. Sehingga perlu adanya suatu perawatan berkala.

Pada tugas akhir ini penulis ingin mengidentifikasi beberapa baliho yang ada di sepanjang ruas jalan Nasional Ringroad Selatan.

Dari pengamatan awal di sepanjang Jl Laksda Adi Sucipto banyak sekai baliho yang

terpasang dan kondisi baliho pun rata-rata cukup baik, adapun jumlah baliho di sepanjang lingkup penelitian Jl. Ringroad Selatan adalah 71 dan disetiap titik berjumlah 51 baliho dengan rincian 5 baliho di titik 1, 2 baliho di titik 2, 16 baliho di titik 3, 18 baliho di titik 4, dan 10 titik 5.

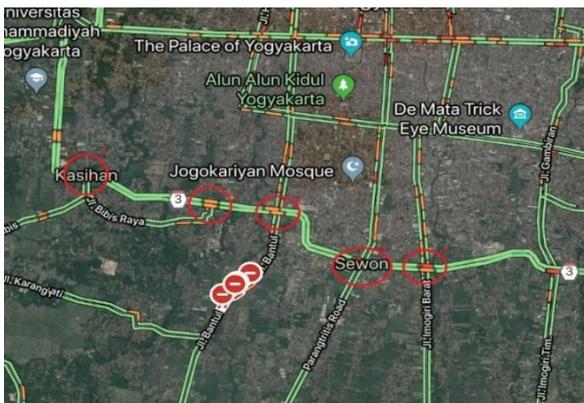
2. Metode Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung di perempatan Jl. Ringroad Selatan, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian dihitung dari 20 Maret 2019 sampai dengan 4 April 2019 dan di lanjutkan kembali pada 22 April sampai dengan 5 Mei 2019

Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini mengidentifikasi baliho di setiap titik penelitian yaitu di pada beberapa perempatan lampu merah Jl. Ringroad Selatan, Yogyakarta. Pada tugas akhir ini penulis akan mengidentifikasi baliho yang ada di sepanjang Jalan Ringroad Selatan tepatnya dari perempatan Lampu merah Tamantirto Kasihan sampai dengan Lampu merah Imogiri Barat, Yogyakarta, untuk memudahkan dalam penelitian kami membagi menjadi 5 titik penelitian yang terdiri dari:



Gambar 2 Lingkup Penelitian (Sumber: GoogleMaps)

- Titik 1 Lampu Merah Tamantirto Kasihan,
- Titik 2 Lampu Merah Madukismo,
- Titik 3 Lampu Merah Dongkelan,
- Titik 4 Lampu Merah Jalan Parang Tritis,

- Titik 5 Lampu Merah Imogiri Barat.

Setelah melakukan pengamatan secara langsung di lapangan kondisi baliho yang ada di setiap titik yang diteliti kondisinya cukup baik, Adapun jumlah keseluruhan baliho di sepanjang jalan Ringroad Selatan berjumlah (71) yang ada di setiap titik adalah 51 dengan rincian Titik 1 (5) baliho, dan Titik 2 (2) baliho dan Titik 3 (16) baliho, dan Titik 4 (18) baliho dan Titik 5 (10) baliho

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif observasional yaitu penelitian dengan cara melihat langsung objek penelitian di lapangan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa alat untuk menunjang pelaksanaan penelitian dilapangan sebagai berikut:

- Formulir penelitian yang sudah dibuat
- alat tulis untuk mencatat dimensi bahu jalan dan dimensi baliho
- Alat pengukur panjang (Meteran), untuk mengukur dimensi baliho dan dimensi bahu jalan.

Pengambilan Data

- Observasi
Pada survey yang akan dilaksanakan ada beberapa hal yang perlu ditinjau:
 - Peninjauan Lokasi Survey
 - Peninjauan Titik Survey
- Pengambilan Formulir Baliho
Pengumpulan data dilakukan oleh surveyor yang bertugas:
 - Merumuskan Formulir Baliho
 - Melakukan Pengukuran Dimensi Baliho
 - Menulis di Formulir

Pengolahan Data

- Mengklasifikasikan Baliho
- Mengukur Dimensi
- Menghitung Dimensi
- Memberi Kriteria Baliho
- Menyimpulkan

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah semua data terkumpul maka tahap selanjutnya ialah pengolahan data. Data yang sudah terkumpul akan dimasukkan ke dalam *Microsoft excel*. Data-data tersebut meliputi dimensi tiang utama baliho, diameter tiang utama, panjang frame baliho, lebar frame baliho, dan jarak baliho ke badan jalan. Kemudian di input juga data karakteristik konstruksi di antaranya adalah kayu, baja, beton dan di input pula usia baliho.

Data yang sudah dimasukkan kedalam *Microsoft excel* lalu dijumlahkan. Setelah tahap penjumlahan selesai maka langkah selanjutnya adalah mencari nilai rata-rata dari setiap data tersebut. Agar lebih memudahkan dalam perhitungannya maka data yang di input adalah data di setiap perempatan.

Setelah itu akan di dapatkan rata-rata dimensi pada setiap perempatan dan juga karakteristik konstruksi baliho di setiap perempatan.

Setelah penghitungan rata-rata dimensi dan pembagian karakteristik baliho maka langkah selanjutnya ialah menyajikannya kedalam bentuk diagram atau tabel yang menggambarkan persentase dari karakteristik konstruksi baliho, dimensi baliho dan umur baliho.

Dari tabel dan diagram tersebut dapat dipastikan apakah baliho yang terpasang di setiap pertigaan dan perempatan sudah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku atau tidak. Jika sudah sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku maka dapat dipastikan baliho yang terpasang sudah aman. Jika belum aman maka adanya koreksi bagi instansi terkait ataupun pemilik baliho. Agar ke depannya diperbaiki sehingga memberikan kenyamanan bagi pengguna jalan yang melewati baliho tersebut.

Menurut Peraturan Bupati No 53 Tahun 2015 baliho dibagi menjadi 3 kategori ukuran di antaranya adalah:

- Besar apabila ukuran $24 \text{ m}^2 - 32 \text{ m}^2$
- Sedang apabila ukuran $12 \text{ m}^2 \leq 24 \text{ m}^2$
- Kecil apabila ukuran $< 12 \text{ m}^2$

Ukuran baliho yang sangat besar akan berpotensi menimbulkan bencana yang besar

pula karena beban angin yang datang pastinya akan lebih besar pula oleh karena itu perlu adanya penghitungan beban angin pada setiap pembangunan baliho menimbang kejadian kecelakaan baliho faktor utama dari terjadinya kecelakaan bangunan baliho adalah cuaca yang buruk disertai angin kencang.



Gambar 3 Ukuran Baliho $24 \text{ m}^2 - 32 \text{ m}^2$



Gambar 4 Ukuran Baliho $12 \text{ m}^2 \leq 24 \text{ m}^2$



Gambar 5 Ukuran baliho $< 12 \text{ m}^2$

Dari data survey lapangan yang di lakukan pada tanggal 20 Oktober 2018 di

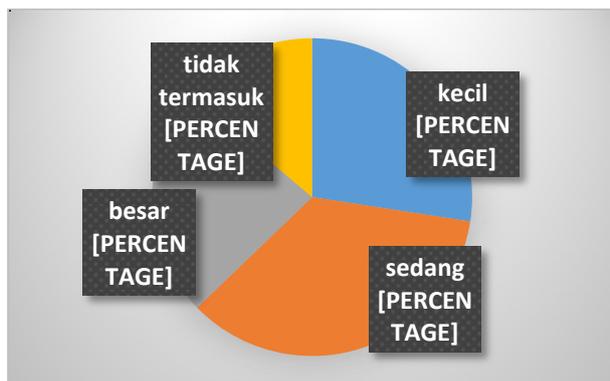
dapatkan persentase ukuran baliho yang sesuai dengan Peraturan adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Persentase Ukuran Baliho

No Titik	Ukuran				Jumlah
	Kecil	Sedang	Besar	Tidak ada	
1 Titik 1	1	3	0	1	5
2 Titik 2	0	1	1	0	2
3 Titik 3	3	4	6	3	18
4 Titik 4	8	6	1	3	16
5 Titik 5	2	4	4	0	10
Jumlah	14	18	12	7	51
Persentase	27.450	35.294	23.529	13.725	100

Sumber: Data Survey Lapangan

Dari data survey yang di lakukan didapatkan nilai persentase untuk baliho ukuran kecil sebesar 27.4% baliho ukuran sedang sebesar 35% dan baliho ukuran besar 23.5%, sementara baliho yang tidak termasuk dalam peraturan ada 13.7%.



Gambar 6 Persentase Ukuran Baliho

Menurut Peraturan Bupati No 53 Tahun 2015 baliho berdasarkan posisi terhadap jalan di bagi menjadi 2 yaitu:

- Membujur atau searah dengan jalan
- Melintang atau memotong jalan



Gambar 7 Baliho yang Sejajar dengan Jalan



Gambar 8 Baliho yang Memotong Jalan

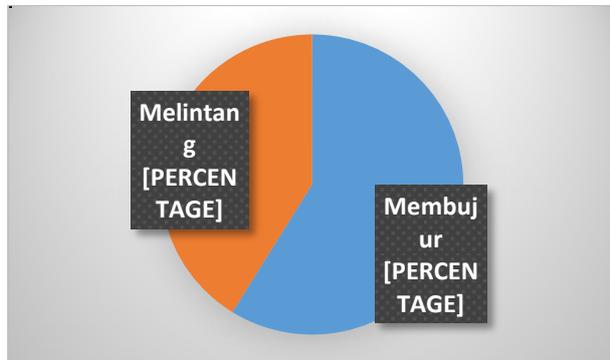
Dari data survey lapangan yang di lakukan pada tanggal 20 Oktober 2018 di dapatkan persentase baliho berdasarkan posisi terhadap jalan adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Persentase Arah Baliho

No	Pembagian jalan per titik	Arah		Jumlah
		Membujur	Melintang	
1	Titik 1	3	2	5
2	Titik 2	2	0	2
3	Titik 3	9	7	16
4	Titik 4	10	8	18
5	Titik 5	6	4	10
Jumlah		30	21	51
Persentase		58.82	41.17	100

Sumber: Data Survey Lapangan

Dari data survey yang di lakukan didapatkan nilai persentase untuk baliho dengan arah membujur sebesar 58.82% dan baliho dengan arah melintang sebesar 41.17 %.



Gambar 9 Persentase Arah Baliho

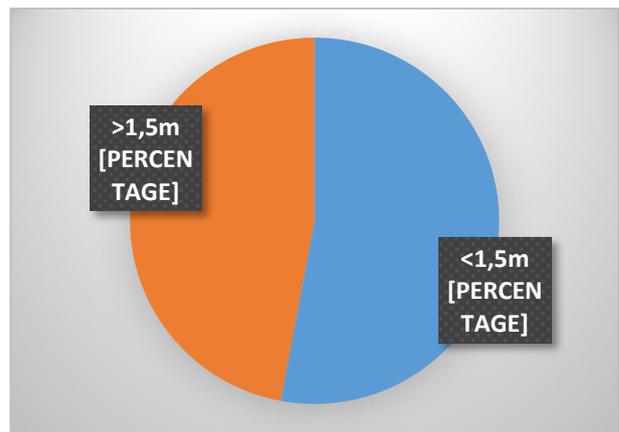
Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 2006 tentang jalan dijelaskan bahwa jarak minimal yang dibolehkan untuk mendirikan bangunan dari badan jalan adalah 1,5 meter dari badan jalan. Dari data survey lapangan yang di lakukan pada tanggal 20 Oktober 2018 didapatkan persentase jarak baliho yang sesuai dengan peraturan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Persentase Jarak Baliho

No	Titik	Jarak		Jumlah
		< 1,5 m	> 1,5 m	
1	Titik 1	5	0	5
2	Titik 2	0	2	2
3	Titik 3	8	8	16
4	Titik 4	6	12	18
5	Titik 5	8	2	10
Jumlah		27	24	51
Persentase		52.94	47.05	100

Sumber: Data Survey Lapangan

Dari data survey yang di lakukan pada mendapatkan nilai persentase untuk baliho dengan jarak kurang dari 1,5m sebesar 52.94 % dan baliho dengan jarak lebih dari 1,5m sebesar 47.05 %.



Gambar 10 Persentase Jarak Baliho

Berdasarkan data yang kami teliti di lapangan kami dapat menyimpulkan baliho yang dapat menimbulkan bencana, faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kerentanan terhadap baliho adalah:

- Karat yang sudah menyebar
- Terlepasnya salah satu bagian frame baliho
- Bengkok pada tiang utama

Dan beberapa faktor yang mempengaruhi estetika dari keadaan baliho:

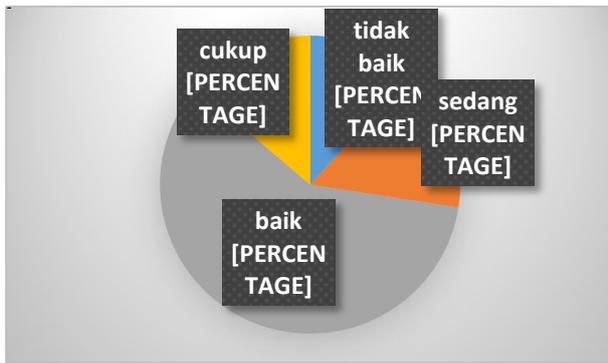
- Baliho yang tidak di rawat
- Baliho yang tidak memiliki penerangan

Dari data di atas maka kami dapat menyimpulkan beberapa keadaan baliho yang ada di jalan Nasional Ringroad Selatan.

Tabel 4 Persentase Kondisi Baliho

No	Titik	Ukuran				Jumlah
		Tidak baik	Sedang	Baik	Sangat baik	
1	Titik 1	0	4	1	0	5
2	Titik 2	0	0	2	0	2
3	Titik 3	1	3	9	3	16
4	Titik 4	2	1	12	3	18
5	Titik 5	3	0	6	1	10
Jumlah		6	8	30	7	51
Persentase		11.764	15.686	58.823	13.725	100

Sumber: Data Survey Lapangan



Gambar 11 Persentase Jarak Baliho

Temuan-temuan yang ada di lapangan di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Baliho terlalu dekat dengan tiang listrik
Banyak Baliho yang ada di sepanjang Jl Laksda Adi Suipto didirikan terlalu dekat dengan tiang listrik di khawatirkan apabila baliho tersebut runtuh tiang listrik yang ada di dekatnya ikut runtuh juga yang dapat membahayakan orang-orang yang berada di sekitar baliho tersebut.
- b. Baliho berada di atas bangunan milik warga
Ada beberapa bangunan baliho yang didirikan di atas bangunan milik warga, hal ini cukup berbahaya karena selayaknya rumah haruslah berkeadaan aman dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti keruntuhan oleh baliho.



Gambar 12 Baliho terlalu dekat dengan tiang listrik



Gambar 13 Baliho berada di atas bangunan milik warga

- c. Baliho terlalu dekat dengan badan jalan
Ruang milik jalan yang seharusnya tidak ada bangunan yang berdiri disana namun masih banyak baliho yang di bangun terlalu dekat dengan badan jalan, apabila ada pelebaran jalan baliho atau bangunan yang ada disana dapat mengganggu.
- d. Baliho berada di atas taman atau jalur hijau
Menurut Peraturan Bupati Sleman No 53 Tahun 2015 bahwa baliho di larang didirikan di atas taman atau jalur hijau, namun setelah dilakukan survey lapangan masih banyak baliho yang didirikan di atas taman atau jalur hijau.



Gambar 14 Baliho terlalu dekat dengan badan jalan



Gambar 15 Baliho berada di atas taman atau jalur hijau

- e. Baliho berada di atas Trotoar Menurut Peraturan Bupati Sleman No 53 Tahun 2015 bahwa baliho di larang didirikan di atas trotoar, namun setelah dilakukan survey lapangan pada tanggal 2 Agustus 2018 masih ada baliho yang didirikan di atas trotoar.



Gambar 16 Baliho berada di atas Trotoar

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan survey lapangan pada konstruksi baliho yang terdapat di sepanjang Ringroad Selatan dapat di simpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil identifikasi baliho mendapatkan hasil 11,7% Kondisi Baliho tidak baik atau kurang terawat dan sebanyak 15,6% sedang, 59% baik dan 13,7% sangat baik
- Berdasarkan dari identifikasi diatas dapat di simpulkan bahwa keadaan

baliho pada Ruas Jalan Nasional Ringroad Selatan cukup aman, namun tetap harus di lakukan pengecekan dan perawatan rutin oleh pihak penyedia jasa baliho

- Hendak nya bagi perusahaan atau pihak penyedia jasa baliho kembali menyadari tentang penting nya keselamatan bagi pengguna jalan dan merujuk kembali ke undang-undang yang telah ada karena hampir semua baliho yang ada di Jalan Ringroad Selatan cukup rawan kegagalan, melihat banyak nya baliho yang didirikan kurang dari 1,5 meter ke badan jalan, tiang frame baliho yang terlalu tinggi. Apabila terjadi sebuah kegagalan maka yang dirugikan bukan hanya pihak yang terkait akan tetapi pengguna jalan yang di sekitar juga terkena dampaknya.
- Masih banyaknya baliho yang di bangun di atas ruang milik jalan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 dijelaskan bahwa jarak minimal untuk mendirikan bangunan dari badan jalan adalah 1.5. Dari data survey yang di lakukan ada sebanyak 53 % < 1.5 dan 47 % > 1.5, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jarak baliho ke badan jalan tidak aman melihat ada nya bangunan baliho yang didirikan diatas ruang milik jalan, apabila terjadi sebuah kegagalan maka akan berdampak bagi masyarakat luas atau pengguna jalan tersebut.

Berdasarkan survey lapangan terhadap baliho yang terdapat di pertigaan dan perempatan Jalan RingRoad Selatan terdapat beberapa saran agar penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang lebih baik. Berikut beberapa saran yang harus diperhatikan:

- Survey yang di lakukan sebaiknya dilakukan oleh 5-6 orang agar memaksimalkan data yang didapatkan.
- Survey yang di lakukan sebaiknya dilakukan secara berkala karena baliho yang berada selalu berubah-

- ubah bentuk iklan yang ditampilkannya.
- c. Apabila ingin meneliti kembali lebih maksimal data sekunder dari pihak yang bersangkutan.
 - d. Mengumpulkan data sebanyak mungkin agar penelitian bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

5. Daftar Pustaka

- Ahsan, M. M. (2013). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Lalu Lintas Pada Pengendara Sepeda Motor di Wilayah Polres Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5-9.
- Fadly Usman, O. J. (2010). Penataan Reklame Pada Koridor Jalan Utama Kota Mataram. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 5-9.
- G, N. M. (2010). Estetika Baliho Iklan Calon Legislatif Pada Pemilu Legislatif 2009. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3-6.
- Gifari, A. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Iklan Baliho Dalam Mensosialisasikan Bahaya Kebakaran di Kota Samarinda. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 26-39.
- Irawan, J. (2012). Permasalahan dan Solusi Konstruksi Baliho di Banjarmasin. *Jurnal Poros Teknik*, 65-70.
- Michal M. Bunga Koreh, M. E. (2013). Analisis Daerah Rawan Kecelakaan Lalu Lintas (Studi Kasus Ruas Jalan Timor Raya Kota Kupang). *Jurnal Teknik Sipil*, 2-5.
- Muhammad Rijal, P. A. (2013). Identifikasi Penataan Reklame di Kota Medan. *Jurnal Arsitektur Universitas Bandar Lampung*, 1-4.
- Pemerintah Indonesia. 2006. Peraturan Pemerintah No 34 Tahun 2006 tentang Jalan
- Pemerintah Kota Yogyakarta. 2015. Peraturan Daerah No 2 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Reklame.
- Prayoga, K. (2015). Analisis Kerentanan Bangunan Terhadap Bencana Angin Puting Beliung di Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen. *Jurnal Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 6-9.
- Setiawan, A. (2009). Kajian Faktor Nilai Strategis Lokasi Dalam Penempatan Reklame di Kota Palu. *Jurnal Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tadulako*, 1-9.
- Sulastri, R. (2014). Fenomena Bahasa Baliho Sebagai Identitas Diri Tokoh Cerminan Karakter Budaya : Kajian Semiotika. *Jurnal Sesioteknologi*, 3-7.
- Zulfiar, M. (2018). Kajian Kerentanan Pada Sektor Konstruksi Dalam Pengurangan Resiko Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Karkasa* 4, 21-27.
- Yud Gus (2014). Analisa Kekuatan Tiang Papan Reklame Di Semarang. *Jurnal Sesioteknologi* 2-5